

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Garut adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat dan merupakan Kota yang memiliki banyak kesenian dan kebudayaan serta destinasi wisata alam yang cukup luas tersebar di seluruh daerah Kabupaten Garut. Kesenian dan kebudayaan daerah Garut sangat beragam dan erat kaitannya dengan norma-norma kehidupan dan memiliki sejarah yang sangat kuat menggambarkan nenek moyang melalui kesenian tradisional. Pada dasar kedua unsur kesenian dan kebudayaan memiliki keterikatan sangat kuat seperti layaknya jiwa dan raga manusia. Hal tersebut bisa kita lihat dari beberapa kesenian dan kebudayaan yang sudah ada seperti Lais, Surak Ibra, Dodombaan, Pencak Silat, dan masih banyak yang lainnya dan kini masih kegiatannya terus masih terus berjalan pada acara-acara besar kedaerahaan.

Kegiatan kesenian dan kebudayaan daerah biasanya tidak lepas dari elemen musik. Alat musik daerah yang sering digunakan pada suatu acara biasanya alat musik yang berbahan dasar bambu seperti angklung, suling bambu, calung, dan alat musik tradisional sunda lainnya yang berbahan sama. Selain alat musik yang sudah disebutkan, adapun alat musik lain yang berbahan dasar sama yaitu Celentung dari kota Garut.

Alat musik Celentung diciptakan oleh Bapak Camat Selaawi dan warga Kampung Cibolerang. Ide Pak Camat ini dimulai sejak tahun 2016 dan baru disempurnakan pada tahun 2018 dalam acara Selaawi Culture Night. Alat musik ini terbilang baru, informasi terkait Celentung dibutuhkan media promosi ke publik. Celentung juga bisa menjadi salah satu cara meningkatkan minat masyarakat dan bangga terhadap seni musik tradisional daerahnya sendiri. Seni tradisional inilah yang bisa menjadikan suatu daerah menjadi ikonik dan bercitra positif karena dapat dinikmati. (M. Kurnia, Novian, 2018). Ketika masyarakat sudah bangga dan mencintai hasil karya daerahnya sendiri, maka pelestariannya akan terus dilakukan dengan sendirinya karena adanya inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

Memulai pengenalan alat musik tradisional dari anak-anak menjadi salah satu cara efektif dalam menyebarkan informasi tentang alat musik tersebut. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui media buku yang dipahami oleh anak-anak. Sebagaimana buku adalah salah satu media penyampaian yang efektif dan dapat digunakan jangka panjang.

(Dana, 2017). Dalam bentuk buku, anak-anak lebih dapat memahami karena didalamnya terdapat ilustrasi yang menceritakan kegiatan sehari-hari dengan dongeng dan warna yang menarik. (Callista, Rizki, 2017). Dengan adanya pengenalan sedari dini, maka minat anak terhadap alat musik tradisional semakin meningkat dan juga mengajarkan anak-anak tentang alat musik tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada bahasan kali ini adalah :

1. Alat musik Celentung merupakan alat musik tradisional baru, belum semua informasi terkait Celentung merata ke masyarakat umum termasuk anak-anak.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada bahasan kali ini adalah :

1. Bagaimana cara memberikan edukasi tentang alat musik tradisional kepada anak-anak.
2. Bagaimana cara merancang buku edukasi untuk alat musik celentung untuk anak-anak.

1.4 Tujuan

Tujuan dibuatnya laporan ini adalah :

1. Mencari solusi dalam memberikan edukasi tentang alat musik tradisional kepada anak-anak.
2. Mencari solusi dalam merancang media informasi edukasi untuk alat musik celentung.

1.5 Batasan Masalah

1.5.1 Apa

Penyebaran informasi melalui media edukasi terkait daerah Selaawi, Kabupaten Garut sebagai penghasil alat musik celentung.

1.5.2 Siapa

Mengenalkan alat musik tradisional Celentung kepada anak-anak mulai dari umur 7 tahun hingga umur 13 tahun.

1.5.3 Tempat

Pengumpulan data akan dilakukan langsung ke sentra pembuatan Celentung yang berada di kampung Cibolerang, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut. Menggunakan metode observasi dan wawancara.

1.5.4 Waktu

Pengumpulan data akan dimulai dari bulan Februari, dan jika data sudah terkumpul maka pelaksanaan perancangan akan dimulai setelahnya.

1.5.5 Bagaimana

Perancangan ini difokuskan pada pembuatan buku sebagai media edukasi untuk mengenalkan alat musik Celentung.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap masalah seputar penyebaran informasi melalui media internet, media sosial, youtube, dan televisi. Pengamatannya fokus pada gaya ilustrasi yang sesuai dengan usia anak-anak.

2. Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada Pengrajin alat musik tradisional Celentung salah satu Guru Sekolah Dasar di Garut.

3. Studi Pustaka

Dilakukan dengan pencarian data terkait yang berasal dari buku, jurnal dan penelitian-penelitian baik tentang ilustrasi untuk usia anak dan juga alat musik tradisional, seni budaya daerah.

1.6.2 Metode Analisis Matriks

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan buku-buku yang sudah ada berdasarkan judul buku, cover, konten, warna, layout, dan tipografi. Dari perbandingan tersebut dapat mengetahui hasil dari kelebihan dan kekurangan masing-masing buku. Yang mana buku tersebut mempunyai informasi yang lengkap, ilustrasi yang sesuai, dan beberapa aspek lainnya.

1.6.3 Metode Analisa SWOT

Analisis data didasarkan pada beberapa aspek sesuai dengan metode analisis SWOT, yaitu:

1. Strength

Strength merupakan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki buku tersebut, baik dari aspek penyampaian informasi hingga gaya ilustrasi yang tidak terdapat pada buku lain.

2. Weakness

Weakness merupakan kelemahan atau kekurangan yang ada pada buku tersebut yang menyebabkan anak-anak kurang minat membaca buku.

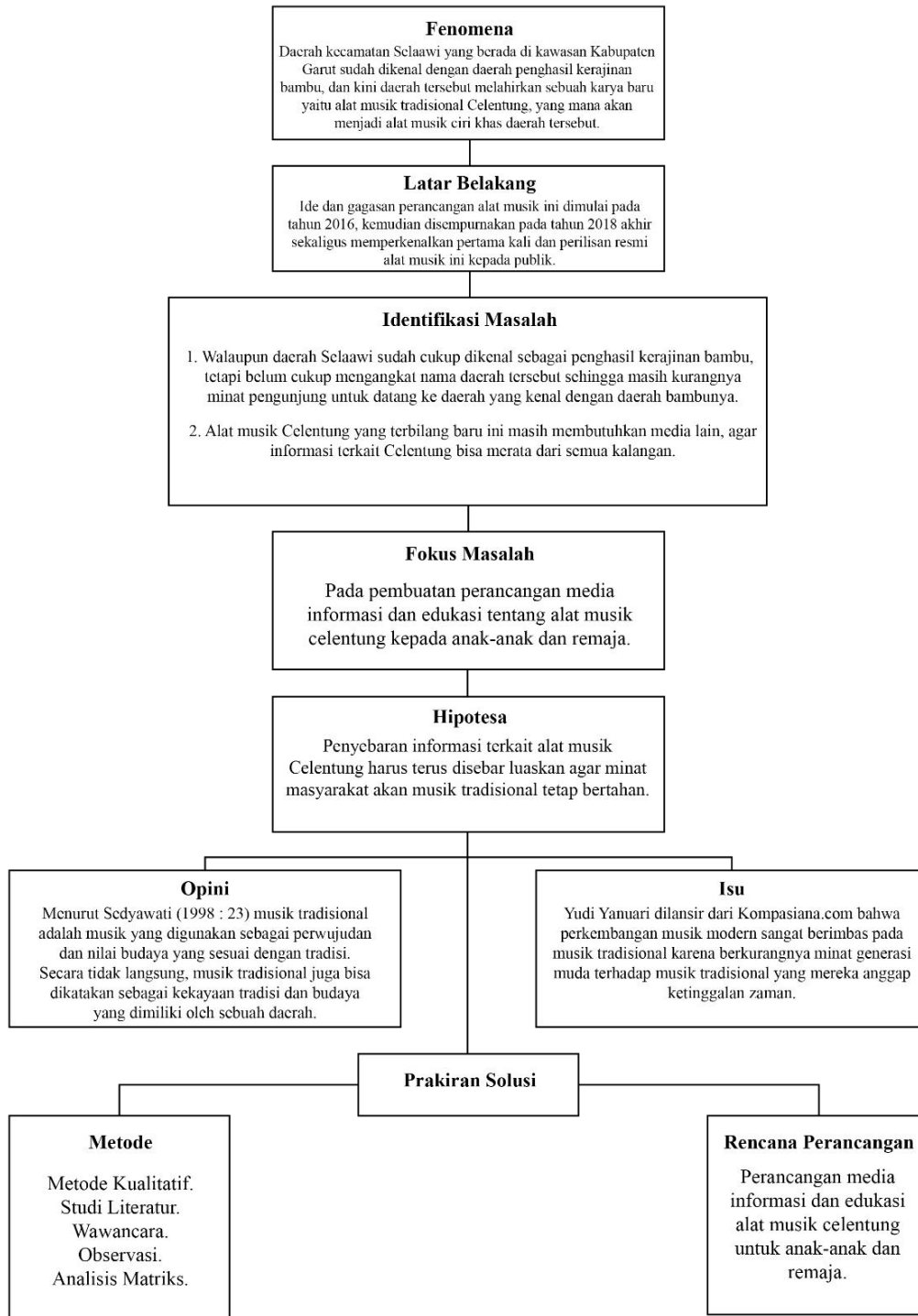
3. Opportunity

Opportunity merupakan sebuah peluang untuk menyempurnakan buku tersebut dari kelebihan buku-buku yang sudah ada.

4. Threat

Threat merupakan ancaman bagi buku tersebut karena memiliki kekurangan baik dari penyampaian informasi dan juga dari segi ilustrasi penggambaran.

1.7 Kerangka Penelitian



1.8 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, tujuan tugas akhir, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian, kerangka penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini berisikan dasar teori yang digunakan untuk mendasari perancangan media informasi dan promosi.

BAB III : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini akan menjelaskan hasil pencarian data meliputi, data khalayak sasaran, data wawancara, data kuisioner, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan analisis konten meliputi, analisis visual, analisis matriks dan penarikan kesimpulan.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini akan diuraikan konsep kreatif, konsep komunikasi dan informasi, konsep media dan visual. Serta penjelasan hasil dari perancangan media utama hingga kemudian kepada penerapan media.

BAB V : PENUTUP

Berisikan hasil dari sebuah perancangan Tugas Akhir ini dan saran-saran yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut